

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada Di era digital saat ini, usaha mikro, kecil, dan menengah berkembang pesat sebagai hasil pemanfaatan teknologi, data, dan sistem informasi. Pada tahun 1997-1998 terjadi krisis yang melanda, tetapi tidak mempengaruhi UMKM sehingga UMKM tetap konsisten. UMKM merupakan usaha yang dikelola oleh keluarga, kelompok kecil, wirausaha perorangan, atau usaha kecil. UMKM sangat penting bagi perekonomian Indonesia karena menyerap 97% tenaga kerja dan menghasilkan 60,3% PDB negara.

Menurut Astuti dan Soleha (2023) UMKM memiliki peran dalam menyalurkan hasil pembangunan dan mendirikan perekonomian nasional serta memperoleh tenaga kerja. Namun, UMKM tidak mudah mengembangkan usaha menjadi besar karena masih berada pada zona usaha yang cukup kecil, sehingga persaingan UMKM dengan perusahaan besar sangat sulit meskipun sudah mengalami progres yang sangat pesat.

UMKM sangat penting bagi perekonomian Indonesia karena dapat meningkatkan PDB, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pemerataan ekonomi di seluruh wilayah, klaim Novitasari (2022). Data Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia menunjukkan bahwa UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB negara, investasi, dan perekrutan karyawan baru. Selain itu, UMKM memiliki potensi untuk meningkatkan

lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, klaim Putri dan Khairunnisa] (2024). Oleh karena itu, industri ini membutuhkan lebih banyak bantuan. Hal ini menunjukkan bagaimana usaha kecil dan menengah (UKM) memengaruhi pertumbuhan industri lain dan secara efisien mendukung pertumbuhan ekonomi makro dan mikro Indonesia.

Terdapat beberapa masalah juga yang sering terjadi pada UMKM. Keterbatasan dan hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di sejumlah bidang, termasuk tenaga kerja atau sumber daya manusia, pemasaran, pembiayaan, dan kelangsungan usaha. Beberapa pelaku UMKM mengalami kesulitan untuk menjalankan dan mengembangkan perusahaan mereka secara efektif. Akibatnya, pelaku UMKM mengalami kegagalan usaha. Selain itu, ketidaktahuan pelaku UMKM tentang pertumbuhan perusahaan dan pengelolaan keuangan pribadi menjadi salah satu alasan kegagalan manajemen usaha (Rivaldo et al., 2023). Untuk mengidentifikasi elemen yang dapat menghadirkan peluang atau resiko bagi UMKM, manajemen usaha harus mempertimbangkan baik manajemen sektor keuangan maupun pengembangan perusahaan sebagaimana dilihat dari lingkungan eksternal UMKM (Falih et al., 2019). Salah satu bagian penting dari manajemen keuangan adalah bagaimana UMKM mencatat dan mengelola keuangannya. Namun, pengelolaan keuangan secara manual masih menjadi masalah yang sering terjadi dikalangan UMKM. Banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan teknologi, seperti e-wallet serta aplikasi keuangan lainnya, karena jika tidak berjalan dengan baik maka kinerja umkm akan terhambat (Alkamalat et al., 2024).

Para pelaku usaha, terutama para pelaku ekonomi rakyat, yang sebagian besar adalah perusahaan mikro kecil dan menengah, harus melakukan proses pengelolaan keuangan mereka sendiri (Kusumaningrum et al., 2023). Menurut Risnaningsih yang dikutip oleh (Akbar et al., 2023), pelaku usaha mikro sering kali mengabaikan masalah pengelolaan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan standar akuntansi dan keuangan yang tepat. Secara umum, masalah pengelolaan keuangan merupakan alasan utama kegagalan UMKM. Manajemen keuangan mengacu pada langkah-langkah yang diambil individu atau kelompok untuk mengelola uang mereka dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki keterampilan manajemen keuangan yang baik memastikan bahwa uang dibelanjakan dengan benar dan tidak terbuang sia-sia, sehingga menghasilkan kualitas hidup yang lebih baik (Santiara I Made, 2023). Tanggung jawab keuangan diperlukan untuk menangani keuangan dan aset lainnya dengan benar agar dapat menjalankan strategi pengelolaan keuangan yang efisien.

Menurut (Arif et al., 2024) perkembangan teknologi semakin pesat di Indonesia dan jangkauan layanan internet semakin luas, serta harga gadget untuk mengakses dunia maya juga terjangkau sehingga, pengguna internet berkembang dengan jumlah yang sangat cepat. Dengan perkembangan yang cukup pesat menciptakan kesenjangan pembiayaan (*financing gap*) pada industri jasa keuangan, hal ini memunculkan perusahaan *financial technology (fintech)* untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap layanan jasa keuangan sebagai solusi alternatif. Menurut Ansori et al., (2024) bisnis di sektor ini menggunakan teknologi untuk meningkatkan efektivitas layanan dan sistem keuangan. Pada saat yang sama, teknologi keuangan, yang juga disebut inovasi teknologi layanan

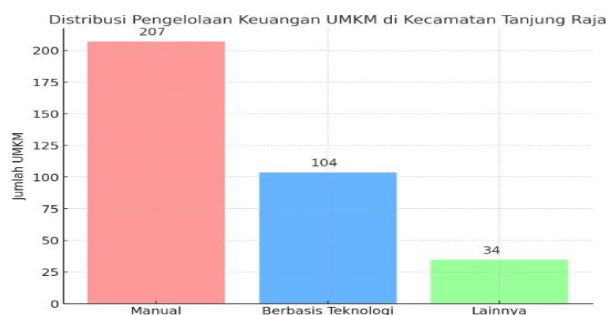
keuangan, dapat menciptakan cara baru dalam berbisnis, alat baru, proses baru, atau produk baru yang mengubah cara layanan keuangan disediakan. Pembayaran, transfer uang, intermediasi dana dan investasi baru ditawarkan oleh *financial technology (fintech)* melalui ide dan inovasi teknologi inovatif (Zakariya et al., 2024).

Salah satu cara agar usaha kecil dan menengah tetap bertahan adalah dengan meningkatkan pengetahuan keuangan mereka. Memiliki literasi keuangan berarti mengetahui cara mengelola uang dengan cara yang mengarah pada kesehatan keuangan yang baik. Menurut (Akbar et al., 2023), literasi keuangan adalah tentang memahami konsep keuangan dan mampu menggunakan uang dengan cara yang cerdas dan bijaksana. Individu yang cerdas secara finansial dapat membuat pilihan finansial yang lebih bijak dan mengurangi kemungkinan kewalahan menghadapi masalah keuangan. Informasi ini penting bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan pengelolaan keuangan mereka. Ketika pemilik bisnis memahami keuangan dengan baik, mereka dapat menjalankan bisnis mereka dengan lebih efektif. Bagaimana orang melihat situasi keuangan mereka bergantung pada seberapa banyak mereka tahu tentang uang, dan pengetahuan ini juga berperan besar dalam membuat keputusan yang cerdas dan mengelola bisnis dengan lebih baik. Selain menggunakan teknologi keuangan dan mengetahui tentang literasi keuangan, bagaimana orang mengelola keuangan mereka juga dipengaruhi oleh sikap mental mereka, terutama kepercayaan diri mereka dalam mengelola uang, yang disebut dengan efikasi diri finansial.

Menurut Pradinaningsih & Wafiroh (2022) pengelolaan keuangan yang berbasis *self-efficacy* akan memberikan pemahaman finansial yang lebih baik dan

meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep keuangan secara lebih efektif. Lestari dan Setiawati (2024) mengatakan bahwa efikasi diri adalah ketika seseorang yakin bahwa dirinya mampu menangani dan melakukan berbagai hal yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Efikasi diri finansial mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola uang, karena ketika seseorang yakin dan yakin dengan keputusannya, maka ia akan berpikir lebih matang tentang bagaimana cara mengelola keuangannya.

Memfaatkan kemajuan teknologi adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM. Perkembangan teknologi telah membawa dampak yang signifikan terhadap tren gaya hidup masa mendatang, termasuk perkembangan bisnis Putri & Khairunnisa (2024). Fintech, atau teknologi keuangan di lembaga keuangan, merupakan salah satu industri yang saat ini sangat digemari di Indonesia. Teknologi keuangan dapat membantu UMKM mengelola risiko, meningkatkan operasional, dan mengembangkan bisnis mereka. Safitri et al., (2024), Kartini (2022), serta Sri Rahayu et al., (2022) menemukan bahwa teknologi finansial memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang sejalan dengan temuan saat ini. Namun, hal ini berbeda dengan temuan Wati & Panggiarti (2021), dan Hariyani (2024) yang menemukan bahwa teknologi finansial tidak memiliki dampak substansial terhadap pengelolaan keuangan.



Sumber : Dinas Koperasi Perdagangan Perindustrian dan UKM Ogan Ilir, 2023

Usaha mikro, kecil, dan menengah sangat penting bagi perekonomian suatu daerah, seperti halnya Kabupaten Tanjung Raja. Namun menurut data Dinas Koperasi, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Ogan Ilir, hampir 60% UMKM di daerah itu masih mengelola keuangan perusahaannya secara manual, tanpa menggunakan platform atau aplikasi digital. menurut (Ananda et al., 2023) Pengelolaan keuangan secara manual sering kali rentan terhadap kesalahan pencatatan, kehilangan data, dan kesulitan untuk memantau arus kas secara real time, yang dapat menghambat para pelaku UMKM dalam membuat keputusan. Tantangan yang dihadapi UMKM menunjukkan rendahnya kesadaran finansial mereka, yang dapat berdampak pada pengelolaan keuangan mereka (Dwi, 2023). Menurut data Dinas Koperasi dan UMKM, sekitar 30% pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah memahami dan menggunakan layanan keuangan digital atau berbasis teknologi seperti dompet elektronik. Namun, penggunaan teknologi keuangan secara keseluruhan masih cukup rendah. Hal ini karena kurangnya pemahaman tentang manfaat yang ditawarkan atau keterbatasan dalam mengakses perangkat digital (Pratiwi, 2023). Solusi keuangan berbasis teknologi dapat membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif. Alat-alat ini membantu berbagai tugas, termasuk mengumpulkan dana atau modal untuk bisnis, menyimpan uang secara digital dengan lebih cepat dan mudah, serta melakukan pembayaran untuk pembelian dan penjualan barang (Andari et al., 2022).

Berdasarkan isu dan peristiwa yang dibahas sebelumnya, penulis ingin mengeksplorasi seberapa besar pengaruh teknologi finansial (fintech), pengetahuan keuangan, dan kemandirian finansial terhadap cara UMKM

mengelola keuangan mereka di Kecamatan Tanjung Raja. Dengan demikian fokus penelitian selanjutnya adalah **”Pengaruh *Financial Technology (Fintech)*, Literasi Keuangan, Dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Tanjung Raja”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Studi ini mengkaji bagaimana teknologi keuangan, pengetahuan tentang uang, dan kemampuan mengelola uang sendiri memengaruhi cara usaha kecil mengelola keuangan mereka di Distrik Tanjung Raja. Berdasarkan apa yang dibahas sebelumnya, berikut adalah beberapa tantangan yang muncul dalam studi ini:

1. Kurangnya adopsi *Financial Technology (Fintech)* di kalangan UMKM di Kecamatan Tanjung Raja, dengan sekitar 60% pelaku UMKM yang masih mengelola keuangan secara manual, tanpa memanfaatkan aplikasi atau platform digital, yang menghambat efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan mereka.
2. Rendahnya literasi keuangan di kalangan UMKM di kecamatan Tanjung Raja, yang menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan keuangan dan berdampak pada kemampuan pengambilan keputusan finansial yang tepat. Terdapat penggunaan e-wallet di beberapa UMKM, tetapi masih banyak yang belum memahami dan memanfaatkan fitur e-wallet secara optimal untuk mendukung transaksi dan pengelolaan keuangan bisnis pelaku UMKM.

1.3 Batasan Masalah

Variabel *financial technology*, literasi keuangan dan *financial self-efficacy* merupakan satu-satunya variabel yang menjadi fokus penelitian penulis. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tanjung Raja menjadi subjek penelitian ini.

1.4 Rumusan Masalah

Beberapa hal yang perlu diteliti dengan tetap memperhatikan batasan-batasan yang telah disebutkan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Tanjung Raja?
2. Apakah ada pengaruh Literasi keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Tanjung Raja?
3. Apakah ada pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Tanjung Raja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk menganalisis Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* Terhadap Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Tanjung Raja.
2. Untuk menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Tanjung Raja.

3. Untuk menganalisis Pengaruh *Financial Self-Efficacy* Terhadap Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Tanjung Raja.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman ilmiah dan menjadi sumber informasi penting bagi akademisi yang tertarik pada teknologi finansial, literasi keuangan, dan kemandirian finansial dalam pengelolaan keuangan UMKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap Pengelolaan Keuangan. Hal ini akan membantu UMKM lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan dan mengikuti perkembangan dunia digital.

b. Manfaat bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk menyusun rencana pengembangan UMKM yang lebih terarah dan efisien.

c. Bagi Akademisi

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai teknologi keuangan, literasi keuangan, dan investasi keuangan sehingga UMKM dapat memahami nilai investasi keuangan dan berkontribusi terhadap kemajuan dunia digital.

d. Bagi Peneliti

Dapat membantu pemerintah dalam melaksanakan rencana pengembangan UMKM yang lebih efisien dan tepat sasaran.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum dan jelas tentang keseluruhan laporan, sehingga Anda dapat memahami bagaimana bab 1 berhubungan dengan bab-bab lainnya. Struktur laporan ini disusun ke dalam empat bab utama sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan studi, serta sistematika penulisan secara keseluruhan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan teori-teori yang relevan, keterkaitan antarvariabel, hasil-hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis yang digunakan sebagai dasar penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci tujuan penelitian, variabel yang diteliti, sumber dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan temuan penelitian, analisis data, serta membahas kesesuaian atau ketidaksesuaian hasil dengan teori atau temuan sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Pada Berdasarkan temuan tersebut, penulis akan membuat sejumlah rekomendasi dan kesimpulan dalam bab terakhir ini yang diharapkan dapat membantu berbagai pemangku kepentingan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

